

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya pengembangan watak dan kemampuan seseorang, yang terjadi di lembaga pendidikan dan seterusnya serta berlanjut sepanjang hayat. Pendidikan juga sangat kompleks, seseorang dapat meningkatkan kualitasnya dan kuantitas melalui pendidikan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan penting dalam proses pendidikan di sekolah. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada cara siswa belajar.

Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan dan perkembangan baru di negara yang berkepentingan. Pendidikan yang bermutu tentu akan melahirkan manusia yang lebih cerdas dan kreatif. Pendidikan menjadi pokok dari segala perkembangan serta pembangunan karena melalui pendidikan masyarakat mampu melahirkan keterampilan pribadi baik sebagai individu ataupun masyarakat.

Pendidikan yaitu tindakan membina dan mengembangkan seseorang secara lahir dan batin, juga harus dilakukan dengan perlahan-lahan. Oleh karena itu pertumbuhan akhir dalam pembangunan/pertumbuhan hanya dapat dicapai dengan mengikuti jalur demi jalur pembangunan/pertumbuhan yang merupakan tujuan akhir. Tidak ada makhluk hidup ciptaan Tuhan di bumi yang dapat mencapai kesempurnaan/kedewasaan hidup tanpa menempuh jalan pendidikan (Saleh et al., 2020:1).

Adapaun tujuan pendidikan nasional ialah untuk memperluas kemampuan suatu negara yang disegani, mengubah struktur dan budayanya, mencerdaskan kehidupan negara, dan mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa. Berbudi luhur, sehat, berilmu dan berbakat, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (*Undang Undang No 20 Tahun 2003 Bab 11 Pasal 3*, n.d.).

Selain itu, tujuannya mengembangkan anak – anak mempunyai pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang baik dalam kehidupan. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan berhasil jika siswa mengalami perubahan positif mengenai peningkatan pengetahuan, perubahan proses kognitif, dan perkembangan mental dan perilaku. Belajar dapat diartikan sebagai hasil ingatan, kognisi, dan keakraban yang mempengaruhi persepsi.

Hal ini juga terjadi dalam kehidupan sehari-hari karena belajar merupakan proses alamiah yang terjadi pada setiap orang.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan sudah dilakukan, diantaranya dengan melakukan pembenahan kurikulum, penyempurnaan kegiatan studi, peningkatan mutu guru melalui pelatihan guru, dan berbagai hal lainnya. Diantara inisiatifnya dalam mengembangkan mutu pendidikan dari pemeliharaan adalah dengan melahirkan lingkungan belajar yang positif dimana kegiatan yang diciptakan sesuai dengan gaya alami dan kenikmatan belajar, sehingga memungkinkan mereka termotivasi, bahagia dan terlibat penuh dalam pembelajaran berkelanjutan dan berproses (Priatna & Setyarini, 2019:149).

Untuk itu, guru perlu senantiasa memperoleh laporan mengenai situasi yang dapat mengoptimalkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Indonesia mempunyai peranan penting dalam perkembangan sosial dan emosional peserta didik, serta menjadi indikator utama yang efektif pada semua mata pelajaran di sekolah dasar.

Ada banyak alasan mengapa guru atau calon guru perlu memiliki wawasan tentang kemajuan siswa. Alasannya adalah sebagai berikut: Mempelajari dan mengetahui perubahan peserta didik menjadi keterampilan yang wajib dikuasai oleh seorang guru. Melalui pemahaman akan peningkatan dan komponen yang memegang perubahan pada siswa, maka berbagai upaya telah direncanakan dapat memudahkan kemajuan di keluarganya, sekolah dan masyarakat. Selain itu, pembelajaran dapat direncanakan untuk mencegah berbagai kendala atau permasalahan yang dapat menghambat tumbuhan dan kembangan anak,terkhusus anak di sekolah dasar. Setiap orang mempunyai laju perkembangan yang sama namun mempunyai potensi untuk meningkatkan aspek perkembangan yang berbeda-beda. Sama seperti anak sekolah dasar, setiap orang mempunyai suka dan dukanya masing-masing (K. N. Lubis et al., 2021:479). Pendekatan kecerdasan manusia dimulai dengan pertimbangan kemampuan pembelajar dalam menemukan pola-pola bahasa yang diperoleh di lingkungannya. Sedangkan bagi siswa, proses memahami, memproduksi, dan memahami bahasa dianggap sebagai hasil aktivitas intelektual yang terus berkembang. Lingkungan berperan dalam memberikan dorongan pada otak anak untuk mengembangkan pola pikir internal yang ditandai dengan eksplorasi intelektual dan menghasilkan perkembangan intelektual. Terakhir, jika dilihat dari sudut pandang hikmah, dapat dipahami bahwa dalam mempelajari suatu bahasa dan cara

berpikir, pembelajaran terjadi melalui proses mental pada manusia, dan pembelajaran bahasa merupakan proses berpikir yang kompleks (Anas & Sapri, 2022:6)

Pertumbuhan dan perkembangan menyebabkan perubahan baik fisik maupun mental, perbedaannya lambat atau ekstrim dan tidak dapat dilihat dengan lima metode atau pengamatan ilmiah (R. Lubis, 2022:67) Artinya tumbuh kembang fisik dan mental sangat mempengaruhi kemampuan berbicara. Proses pertumbuhan dan perkembangan melibatkan perubahan bertahap, baik fisik maupun mental. Oleh karena itu, kemampuan berbicara seseorang bisa berubah sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan. Misalnya, anak-anak yang pengalaman dan kematangan fisik dan mentalnya baik mungkin pada suatu saat dapat berbicara. Di sisi lain, seseorang dengan disabilitas perkembangan mungkin mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara.

Setiap siswa mempunyai bakat, karakteristik dan kemampuan yang berbeda-beda. Perbedaan memerlukan cara dan metode yang berbeda untuk mencapai hasil terbaik. Hal ini disebabkan kesulitan belajar timbul karena banyak faktor psikologis, terutama masalah kepribadian dan jati diri (Wandini & Ananda, 2022:4175). Oleh karena itu, siswa penyandang disabilitas mungkin akan kesulitan berbicara di depan umum. Mereka mungkin merasa lebih baik menghadiri acara ceramah dengan mengambil pendekatan sederhana dan menawarkan banyak dukungan. Meskipun sebagian besar siswa mungkin banyak berbicara, mereka dapat mempelajari keterampilan mendengarkan dengan baik dan belajar dari tanggapan orang lain.

Penting untuk dipahami bahwa kemampuan berbicara tidak sekedar bertumpu pada faktor tubuh melainkan perkembangan mental seperti pemahaman, kreativitas dan kemampuan berpikir jernih. Oleh karena itu, memahami hubungan antara pertumbuhan, perkembangan dan keterampilan berbicara dapat membantu memberikan dukungan dan bimbingan yang tepat untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan berbicara secara optimal pada semua tahap kehidupan.

Kemampuan mengembangkan keterampilan berbicara memiliki beragam bentuk dialog serta kesanggupan memahami makna, tanggung jawab, interpretasi, evaluasi dan kemampuan mengekspresikan diri secara lisan. Jadi, kita harus mengetahui bahwa seseorang mempunyai hak dapat mengeluarkan pendapat atau berkomunikasi dengan jelas dan efektif, namun ada juga seseorang yang tidak mempunyai kemampuan komunikasi dengan jelas dan efektif.

Sehingga, pembelajaran bahasa Indonesia perlu diperhatikan dalam pengajaran keterampilan berbicara di sekolah (Astutik & Juwita, 2022:110).

Bahasa Indonesia juga merupakan pusat utama bagi pelajar lokal. Ada 4 unsur keterampilan berbahasa yang harus dilatih siswa: (1) Mendengarkan, (2) Berbicara, (3) Membaca dan (4) Menulis. Keterampilan berbahasa ini saling berhubungan. Keterampilan berbicara merupakan suatu hal yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan. Siswa dilatih menggunakan dan mengungkapkan pikiran dan gagasannya dengan kata-kata dan kalimat yang indah. Seseorang yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan mudah bergaul dengan orang-orang disekitarnya dan berkomunikasi secara efektif.

Keterampilan berbahasa diperlukan bagi semua orang. Karena keterampilan berbahasa merupakan model pengembangan keterampilan siswa baik secara sosial maupun sosial. Bahasa merupakan alat komunikasi yang penting. Ada empat keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan siswa agar dapat berkomunikasi secara efektif. Semakin banyak mereka berlatih, semakin baik keterampilan berbicara dan komunikasi mereka. Oleh karena itu, siswa perlu meningkatkan keempat keterampilan berbahasa tersebut melalui pembelajaran bahasa.

Berbicara bahasa Indonesia ialah kemampuan berbahasa yang haruslah dilatih secara baik sebab keterampilan tersebut menjadi alat ukur berhasilnya siswa didalam belajar bahasa. Mempelajari keterampilan berbicara yang baik membantu siswa mengekspresikan diri mereka baik di sekolah maupun dalam menjaga hubungan baik bersama orang sekitar. Apalagi jika keterampilan berbicara ini dibarengi dengan penggunaan bahasa yang baik. (Magdalena et al., 2021:3). Penelitian yang dilakukan analisis terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V pada kelas bahasa Indonesia memperlihatkan bahwasanya keterampilan berbicara siswa tersebut rendah. Mungkin terdapat beragam alasan atas permasalahan tersebut. Salah satunya ialah materi, yaitu materi tutur yang menghasilkan bunyi-bunyi bahasa. Faktor lainnya ialah psikologis yang bisa mempengaruhi mempengaruhi keterampilan berbicara. Yang ketiga adalah materi otak, yakni jaringan saraf yang menjembati otak dengan mulut, telinga, serta bagian tubuh lainnya dimana terlibat didalam berbicara. . Keempat, persoalan penafsiran yang jelas. Kelima, faktor kebahasaan yang berhubungan pada hakikat bahasa. (Padmawati et al., 2019:190).

Berkenaan dengan perkataan di atas, berbicara dalam proses pembelajaran di SD ialah salah satu bidang keterampilan berbahasa yang haruslah dilakukan pengembangan dan dilatih

dengan baik oleh siswa. Keterampilan komunikasi yang mereka pelajari memungkinkan siswa dalam berkomunikasi dengan efektif bersama orang-orang disekitarnya. Keterampilan berbicara yang bisa ditransformasikan jadi keterampilan komunikasi ialah keterampilan yang harusnya dimiliki seluruh siswa.

Berdasarkan temuan survei yang dilaksanakan peneliti di SD Al-Ittihadiyah pada tanggal 13 November 2023, kualitas keterampilan berbicara siswa kelompok V SD Al-Ittihadiyah masih sangat buruk, termasuk non-berbicara. sangat banyak dari mereka yang masih berhak untuk lulus pelajaran, siswanya masih malu-malu serta jarang bertanya, mereka kebanyakan diam pada saat guru menyuruhnya berbicara, siswa masih bandel, pemalu dan penakut. Siswa mudah bosan karena kurangnya keberagaman dalam pengajaran guru. Selain itu, guru suka menggunakan metode pengajaran. Setelah menerima hasilnya segera dari sekolah. Dengan memperhatikan berbagai hal tersebut, kita dapat memastikan kemampuan komunikasi masih kurang baik dan informasi yang diterima juga sulit untuk dikemukakan kembali.

Melihat permasalahan yang ditemukan pada hasil survei, wawancara dan observasi, terlihat bahwa perhatian khusus harus diberikan pada keterampilan berbicara siswa. Maka dari itu, diperlukan sebuah penelitian yang mengikutsertakan siswa yang berminat mempelajari serta meningkatkan keterampilannya. Kefasihan berbahasa Indonesia secara efektif serta efisien. Salah satu metode pembelajaran yang bisa dipakai ialah *Role Playing*.

Mengingat pentingnya siswa memiliki keterampilan berbicara yang memadai ketika belajar bahasa Indonesia, maka guru perlu mengembangkan keterampilan tersebut. Upaya yang bisa dilaksanakan guru diantaranya dengan pemanfaatan pembelajaran terlibat. Model pembelajaran *role playing* yang melibatkan siswa dalam melatih keterampilan berbicara melalui permainan melalui aktivitas bermain peran di kehidupan nyata. *Role playing* sangatlah cocok digunakan pada pembelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia, karena pada *role play* ini pembelajaran siswa memegang peranan penting didalam proses pembelajaran serta langsung mempraktekkannya, hingga siswa dapat meningkatkan keterampilan bicaranya dan guru dapat melihat bagaimana mengenali faktor-faktor bahasa seperti pengucapan yang benar dan pemilihan kata yang tidak tepat dilakukan oleh peserta didik (Deliyana & Fitriani, 2019:32-33).

Sejalan dengan itu, Asep Priatna dan Ghea Setyarini juga mengatakan bahwa *role playing* bisa mempengaruhi keterampilan berbicara siswa. Elisa Deliyana dan Hamdah Siti Hamsanah

Fitriani juga mengatakan bahwa bermain peran juga dapat mempengaruhi keterampilan berbicara. Oleh karena itu, peneliti meyakini dengan menggunakan pembelajaran partisipatif yaitu *role playing* bisa meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan informasi yang diberikan, peneliti ingin melaksanakan penelitian berjudul Pengaruh Permainan Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelompok V SD Al-Ittihadiyah

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya motivasi belajar dan variasi model pembelajaran.
2. Kurangnya keterampilan berbicara yang menyebabkan siswa takut, malu dan tersandung ketika mengajukan pertanyaan.
3. Keterampilan berbicara siswa kurang baik dan sulit menyampaikan informasi yang diterima

1.3 Batasan Masalah

Sejalan akan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah didalam penelitian ini ialah: “Pengaruh *Role Playing* terhadap Keterampilan Berbicara Peserta Didik di SD Al-Ittihadiyah TA 2023/2024”

1.4 Rumusan Masalah

Sejalan akan latar belakang yang sudah dijelaskan tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dalam rangka mengetahui:

1. Bagaimana pelaksanaan *role play* di kelas V SD Al-Ittihadiyah?
2. Bagaimana kemampuan berbicara siswa kelas V SD Al-Ittihadiyah?
3. Apakah ada pengaruh *role playing* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Al-Ittihadiyah?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Mengetahui pelaksanaan *role play* di kelas V SD Al-Ittihadiyah
2. Mengetahui Kemampuan berbicara siswa kelas V SD Al-Ittihadiyah
3. Mengetahui pengaruh *role playing* terhadap keterampilan berbicara siswa kelas V SD Al-Ittihadiyah

1.6 Manfaat Penelitian

1. 6. 1 Manfaat Teoritis

Segi keilmuan, kami yakin penelitian ini bisa menjadi penambah pengetahuan pembelajaran bahasa Indonesia emakai metode pembelajaran *Role Playing* dan dapat menjadi sumber literatur bagi peneliti selanjutnya yang berkeinginan melakukan penelitian sejenis ataupun berkaitan dengan masalah yang diteliti.

1. 6. 2 Manfaat Praktis

1. Untuk siswa : bisa meningkatkan pendidikannya di Sekolah khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia V SD Al-Ittihadiyah.
2. Untuk guru: bisa menjadi pengalaman dalam pengembangan metode pengajaran serta model permainan untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran sehingga metode pengajaran yang digunakan dapat berdampak pada belajar siswa.
3. Untuk sekolah : menjai gagasan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah beserta melakukan pengembangan serta peningkatan kreativitas didalam pembelajaran

untuk peneliti : menjadi pedoman maupun rujukan didalam pelaksanaan program belajar mengajar dimasa mendatang dan menentukan peranan model pembelajaran. Peran pembelajaran terhadap hasil belajar siswa khususnya pada kelas bahasa Indonesia.